BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka peneliti bisa menyimpulkan beberapa hal sesuai dengan fokus pembahasan, yaitu bagaimana proses transformasi pendidikan Pondok Pesantren Hasan Jufri, Manbaul Falah, dan Nurul Ikhlas, bagaimana model transformasinya, dan apa faktor pendorong dan penghambat terjadinya transformasi, bahwa:

1. Proses Transformasi Pendidikan Pondok Di Pesantren Hasan Jufri, Mambaul Falah dan Nurul Ikhlas

Proses transformasi pendidikan Di Pondok Pesantren Hasan Jufri ditandai dengan berdirinya lembaga pendidikan formal. Pondok Pesantren Hasan Jufri mendirikan Madrasah Thanawiyah Hasan Jufri (1983), Madrasah Aliyah Hasan Jufri (1986), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Hasan Jufri (2010). Begitu pula dengan Pondok Pesantren Manbaul Falah yang mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Irsyadul Ulum (1965), Madrasah Thanawiyah Manbaul Falah (1985), dan Madrasah Aliyah Manbaul Falah (1988). Sedangkan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas memilih tidak mendirikan lembaga pendidikan formal.

Pondok Pesantren Hasan Jufri dan Manbaul Falah memiliki kesamaan. Kedua Pondok Pesantren ini mengalami transformasi di semua bidang. Mulai dari visi, misi, tujuan, kurikulum, metode pengajaran, sarana-prasarana, tenaga pendidik, peserta didik dan evaluasi. Sedangkan transformasi di Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Nurul Ikhlas terbatas pada sistem klasikal dan metode pengajarannya saja.

2. Model Transformasi di Pondok Pesantren Hasan Jufri, Manbaul Falah dan Nurul Ikhlas.

   a. Model Transformasi Penuh

   Maksudnya adalah sistem dan watak pesantren salaf tetap dipertahankan. Sedangkan kurikulum nasional juga diselenggarakan secara penuh. Model ini diterapkan oleh Pondok Pesantren Hasan Jufri dan Manbaul Falah. Model transformasi penuh menghasilkan perkembangan yang pesat bagi Pondok Pesantren Hasan Jufri dan Manbaul Falah.

   b. Model Transformasi Selektif

   Maksudnya adalah sistem dan watak pesantren salaf tetap dipertahankan. Sedangkan transformasinya hanya terbatas kepada sistem klasikal dan metode pembelajarannya. Model ini diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Ikhlas. Model transformasi selektif ini menyebabkan kemunduran.

3. Faktor–faktor yang mendorong dan menghambat transformasi

Yang mendorong terjadinya transformasi pendidikan pondok pesantren ada tiga. Pertama, kepemimpinan kiai. Diantara ciri pemimpin adalah ia bisa membaca peluang. Ia bisa merasakan gerak halus perubahan zaman. Pendidikan dan wawasan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap paradigma dan sikapnya. Wawasan yang luas menyebabkan KH. Bajuri Yusuf melakukan transformasi pendidikan di Pondok Pesantren Hasan Jufri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama juga terjadi di Pondok Pesantren Manbaul Falah. Wawasan pengasuh yang luas menjadikan transformasi pendidikannya terus berlanjut. Bahkan pada tahun 2010 Pondok Pesantren Manbaul Falah mendirikan Madrasah Berstandar Internasional untuk tingkat Madrasah Thanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan mengadopsi kurikulum dari beberapa lembaga pendidikan yang berkualitas, seperti Pondok Pesantren Sodogiri, Pondok Pesantren al-Aqabah Jombang, Pondok Pesantren Amanatul Umah Pacet Mojokerto, dan Qaryah Tayibah Salatiga.

Sedangkan transformasi di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas terbatas karena pengasuhnya memiliki pandangan konservatif. Ia berpendapat, bahwa meski tanpa ijazah, santri juga tetap bisa berkhidmat di masyarakat.

Kedua adalah modernisasi. Era globalisasi berdampak kepada kompetisi di semua aspek kehidupan. Arus informasi deras membanjiri semua aspek kehidupan. Paradigma masyarakat cepat merubah menjadi pragmatis. Semua dikaitkan dengan materi dan dunia karja. Persaingan di dunia kerja semakin tinggi sehingga menuntut standarisasi legal yakni ijazah formal. Hal ini mengakibatkan motivasi masyarakat juga berubah. Pada awalnya masyarakat memasukan putra-putrinya di lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mencari ilmu dan wawasan. Tetapi saat ini tujuannya bertambah yaitu ilmu dan ijazah.

Ketiga adalah dorongan wali santri dan alumni. Dorongan dari wali santri kepada pengasuh untuk membuka lembaga pendidikan formal juga menjadi faktor pendorong terjadinya transformasi. Orang tua saat ini lebih suka bila anaknya menjadi orang yang pandai sekaligus memiliki ijazah sebagai bukti kelulusannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah jarang orang tua yang tidak mempermasalahkan apakah anaknya memiliki ijazah atau tidak. Begitu pula para alumni yang menginginkan almamaternya terus berkembang. Apalagi banyak alumni yang sekaligus menjadi wali santri.

Adapun faktor penghambat terjadinya transformasi adalah pandangan yang konservatif. Pandangan ini menyebabkan seseorang enggan untuk berubah. Ia sudah puas dengan keadaan sekarang dan tidak ada keinginan untuk berkembang. Faktor inilah yang menyebabkan Pondok Pesantren Nurul Ikhlas mengalami kemandegan.

B. Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini memperkuat dengan teori perubahan sosial Talcott Parsons dan teori sistem Don Adams. Ketika kita berbicara tentang transformasi pendidikan pondok pesantren, maka kita akan berbicara tentang kepemimpinan seorang kiai dan nyai yang merupakan aktor utama. Kepemimpinan yang ditampilkan pada penelitian ini adalah pola kepemimpinan yang responsif dan transformatif. Tantangan perubahan dan tuntutan dunia kerja telah mengubah cara pandang kiai dan nyai yang sebelumnya cenderung konservatif.

Perubahan paradigma kiai dan nyai di alam modern yang menyadari betapa pentingnya pendidikan formal, dapat kita lihat dari kacamata teori perubahan sosial dan teori sistem. Saat ini, perkembangan sosial yang semakin maju menyebabkan terjadinya mobilisasi politik, mobilisasi kultural (pendidikan), mobilisasi sosial, dan mobilisasi ekonomi. Dengan terjadinya berbagai bentuk perubahan di alam modern sekarang ini, tentu tuntutan zaman akan berbeda dengan tuntutan zaman sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implikasi teoritis yang kedua adalah keterkaitan antara teori dengan proses transformasi pendidikan. Dalam kaitannya dengan proses transformasi pendidikan, peneliti ingin melihatnya dengan teori perubahan sosial Talcott Parsons. Sebab terjadinya proses transformasi itu disebabkan oleh modernisasi. Saat kita berbicara tentang modernisasi, maka kita akan berbicara tentang perubahan sosial. Ketika kita berbicara tentang perubahan sosial maka kita juga akan berbicara tentang perubahan paradigma. Sedangkan paradigma mengambil bentuk dalam upaya mengaktualisasikan diri. Untuk mengaktualisasikan itu membutuhkan proses transformasi. Kecenderungan peneliti dalam melihat proses transformasi ini dari sudut teori perubahan sosial karena hal yang mendasari proses transformasi itu adalah perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat global.

Untuk melihat transformasi pendidikan di pondok pesantren, maka peneliti menelaah dari sudut pandang teori sistem. Sebab dalam teori sistem, modernisasi menuntut adanya diferensiasi lembaga-lembaga pendidikan agar dapat mengantisipasi diferensiasi sosial yang terjadi. Kalau kita melihat dari teori sistem, maka akan kita pahami bahwa diferensiasi lembaga-lembaga adalah bagian penting yang menentukan tujuan pendidikan.

Maka untuk itu aspek pendidikan lainnya seperti aspek kurikulum, aspek pendidik sampai kepada aspek evaluasi merupakan bagian dari usaha untuk memberikan pendidikan yang lengkap. Dalam hal ini teori sistem menjadi alat ukur untuk melihat sejauh mana proses transformasi sistem pendidikan terhadap tuntutan zaman modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses transformasi pendidikan yang terjadi di Pondok Pesantren Hasan Jufri, Manbaul Falah dan Nurul Ikhlas merupakan bentuk dari gaya kepemimpinan kiai dan nyai yang responsif dan transformatif. Dalam hal ini kiai dan nyai merupakan aktor utama dalam proses transformasi pendidikan.

Melihat gaya kepemimpinan yang demikian, maka peneliti meyakini bahwa pesantren-pesantren yang ada di Indonesia secara umum, dan Bawean secara khusus, akan terjadi transformasi pendidikan dalam bentuk yang sama apabila semua kiai dan nyai sebagai pemimpin lembaga memiliki gaya kepemimpinan yang responsif dan transformatif.

Ada beberapa pilihan model transformasi pendidikan yang bisa diterapkan. Pertama, model transformasi penuh. Yaitu mempertahankan watak dan sistem salaf serta menyelenggarakan pendidikan formal secara penuh. Maka jika langkah tersebut dilakukan maka pendidikan pesantren akan semakin menemukan bentuk barunya. Kedua, model transformasi selektif. Artinya, mempertahankan watak dan sistem salaf secara penuh dengan mengadopsi sistem sekolah dalam hal penjenjangan dan klasikalnya saja. Model ini harus dibarengi dengan transformasi pada bidang sarana-prasarana dan sumber daya pendidik. Dua model di atas bila dilakukan dengan sungguh-sungguh maka akan membawa wajah baru pendidikan pondok pesantren di Bawean dan Indonesia.

Dua model ini juga membawa implikasi negatif yang harus diantisipasi. Model transformasi penuh berdampak dua hal. Pertama, minat santri terhadap kajian kitab-kitab klasik menurun akibat waktu yang terbatas dan banyaknya mata pelajaran. Kedua, sikap rendah hati (*tawadu'*) santri terhadap guru yang berkurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akibat beberapa faktor. Sedangkan model transformasi selektif juga berdampak kepada dua hal. Pertama, turunnya jumlah santri. Kedua, menambah beban tambahan bagi santri yang ingin mendapatkan ijazah, yaitu santri harus bersekolah lagi setelah tamat dari pondok pesantren.

C. Saran-saran

1. Masyarakat pondok pesantren, khususnya para kiai dan nyai, agar mempunyai kemampuan dan kemauan untuk merespon perubahan sosial masyarakat dengan lebih kreatif dan bijaksana, terutama dalam hal transformasi pendidikan pondok pesantren.
2. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Hasan Jufri dan Manbaul Falah, bahwa model transformasi penuh terbukti membawa perkembangan pesat. Oleh karenanya, transformasi di semua bidang harus terus ditingkatkan. Utamanya kurikulum, sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana prasarana. Keberhasilan lembaga pendidikan juga ditentukan oleh inovasi kurikulum dan dana yang besar. Dari itu, pengelolaan badan usaha milik pondok pesantren (BUMP) perlu dikembangkan.
3. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ikhlas, bahwa model transformasi selektif menyebabkan kemunduran. Terbukti jumlah santri yang terus menurun. Maka untuk langkah selanjutnya, ada tiga pilihan: Pertama, bertransformasi secara penuh seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hasan Jufri dan Manbaul Falah. Kedua, memperluas transformasi ke bidang sarana-prasarana dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan meskipun kurikulum nasional tidak diadopsi. Pondok pesantren yang tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan kurikulum salaf dan menolak kurikulum nasional juga bisa tetap eksis apabila dibarengi dengan transformasi di bidang sarana-prasarana dan kualitas tenaga pendidiknya seperti Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Langitan Tuban. Ketiga, memperbolehkan para santri bersekolah di sekitar Pondok Pesantren Nurul Ikhlas. Di Desa Gelam dan Telukjati telah tersedia sekolah dasar negeri, madrasah ibtidaiyah dan madrasah thanawiyah. Jadi, meskipun di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas tidak membuka lembaga pendidikan formal, namun kebutuhan para santri dalam hal mendapatkan ijazah tetap terpenuhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id